

ABSTRAK

AUDIT KOMUNIKASI PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI ISTANA KEPRESIDENAN YOGYAKARTA

Karisma Widya Kusuma,
Dr. Edwi Arief Sosiawan, M. Si.,
Prof. Dr. Puji Lestari, S.IP., M.Si.

Abstrak

Pelaksanaan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Audit Komunikasi di Lingkungan Instansi Pemerintah yang belum terlaksana dalam lingkungan Istana Kepresidenan Yogyakarta karena belum adanya sumber daya manusia yang khusus menjabat dalam lingkup humas. Hal itu menjadikan efektivitas dalam proses komunikasi di dalam organisasi belum terukur dan teranalisis dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai pelayanan kerumahtanggaan, keprotokolan pada Presiden Republik Indonesia, Wakil Presiden Indonesia, tamu negara, dan tamu penting lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiagnosis hambatan-hambatan yang terjadi khususnya pada proses komunikasi melalui metode analisis SWOT khususnya pada pelayanan terhadap kepala negara. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan terhadap Kepala Istana Kepresidenan Yogyakarta, Kepala subbagian Rumah Tangga dan Protokol, dan Sekretaris Kepala Istana Kepresidenan Yogyakarta. Temuan dalam audit ini antara lain gaya komunikasi yang diperlukan dalam istana merupakan perpaduan gaya *controlling* dan *equalitarian*, faktor visualisasi yang digunakan pimpinan untuk menggambarkan instruksi terkadang berhenti pada suatu jabatan sehingga pesan tidak tersampaikan, adanya kesenjangan struktur antara pimpinan dengan staf tanpa melalui adanya pimpinan level menengah juga terkadang menjadi hambatan pesan yang tidak tersampaikan, pengambilan keputusan yang bersifat hirarkis menjadikan beberapa keputusan bersifat teknis dan segera menjadi lebih lambat karena memerlukan waktu lebih untuk dikonsultasikan pada pimpinan tinggi. Akibatnya, kinerja staf sebagai pelaksana cenderung memakan waktu relatif lama karena menunggu instruksi selanjutnya.

***kata kunci: audit komunikasi, gaya komunikasi, kejelasan arti pesan,
pengambilan keputusan, istana kepresidenan yogyakarta***

ABSTRACT

COMMUNICATION AUDIT ON DECISION MAKING PROCESS IN YOGYAKARTA PRESIDENTIAL PALACE

Karisma Widya Kusuma,
Dr. Edwi Arief Sosiawan, M. Si.,
Prof. Dr. Puji Lestari, S.IP., M.Si.

Abstract

The implementation of the Regulation of the Minister for Empowerment of State Apparatuses and Bureaucratic Reform Number 27 of 2011 concerning General Guidelines for Auditing Communications within Government Agencies has not been implemented within the Yogyakarta Presidential Palace because there are no human resources specifically in the scope of public relations. This makes the effectiveness of the communication process within the organization yet to be measured and analyzed in the context of carrying out its main duties and functions as household services, protocols for the President of the Republic of Indonesia, Vice President of Indonesia, state guests and other important guests. The purpose of this study is to diagnose the obstacles that occur, especially in the communication process through the SWOT analysis method, especially in serving VVIP as the President, Vice President, and state guests. The study used a descriptive qualitative method in which data were obtained through in-depth interviews with the Head of the Yogyakarta Presidential Palace, the Head of the Household and Protocol subdivision, and the Secretary to the Head of the Yogyakarta Presidential Palace. The findings in this audit include the style of communication required in the palace which is a combination of controlling and equalitarian styles, the visualization factor used by the leadership to illustrate instructions sometimes stopping at a position so that messages are not conveyed, the existence of structural gaps between leaders and staff without going through the presence of a middle-level leader also sometimes becomes an obstacle to messages not being conveyed, hierarchical decision-making makes some decisions technically and immediately becomes slower because it requires more time to be consulted by high leadership. As a result, the performance of staff as executors tend to take a relatively longer time because they are waiting for further instructions.

Keywords: *communication audit, communication style, clarity of message, decision making, Yogyakarta Presidential Palace*